

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meski saat ini masih dibayangi dengan ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tetap mampu tumbuh secara impresif dan resilien sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional. Semakin pesatnya perekonomian Indonesia di masa *recovery* ini, maka perusahaan dituntut untuk menggunakan kesempatan kali ini berpacu untuk memajukan perusahaan. Salah satu perusahaan yang terus merangkak membuka prospek baru untuk menjadi lebih baik dimasa pemulihan ini yaitu perusahaan pelayaran.

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara kepulauan (maritim) yang memiliki luas wilayah perairan lebih besar daripada daratan. Sebagai suatu Negara Kepulauan, perpindahan penumpang maupun barang antar pulau di Indonesia sangat membutuhkan pengangkutan oleh angkutan laut. Jasa dalam bidang melayani pengelolaan kapal, penyewaan kapal, pemanduan serta penundaan kapal, *transshipment* dan layanan penunjang kegiatan lepas pantai lainnya terkait transportasi laut antar pulau atau negara masuk kedalam kategori perusahaan pelayaran. Salah satu tonggak penting dalam pengembangan perusahaan pelayaran di Indonesia bermula pada tahun 1950. Kemudian, semakin marak manakala pemerintah menerbitkan perundang-undangan terkait angkutan laut, pelabuhan, dan pelayaran. Salah satunya undang-undang Nomor 22 Tahun 1992 tentang pelayaran yang disempurnakan dengan UU No 17 Tahun 2008 (Royani, 2022). Maka tak heran saat ini perkembangan perusahaan dibidang pelayaran di Indonesia dimasa mendatang akan terus mengalami peningkatan guna meraih keuntungan demi menjaga keberlangsungan kehidupan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang maksimum. Apabila perusahaan dapat mencapai *goals* tersebut maka perusahaan terbukti dapat mengelola, mengorganisir serta merealisasikan dengan baik kinerja perusahaan terutama pada *management reporting* (keuangan dan keberlanjutan). Kapabilitas perusahaan untuk mencatat dan mengakses sumber finansial akan berdampak pada tingkat perkembangan perusahaan (Eprianto, 2022).

Kinerja perusahaan biasanya diukur dari seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan adalah hasil usaha yang dihasilkan oleh perusahaan (Prasetyo, 2022). Dan hal tersebut tercerminkan melalui laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan juga Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Salah satu cara untuk bisa mengakses laporan keuangan perusahaan adalah melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI merupakan salah satu akses laporan keuangan suatu perusahaan yang *Go Public* (Ambarita, 2022).

Evaluasi dan pengukuran tersebut dapat diperlihatkan melalui laporan dari kinerja keuangan dan dicerminkan melalui laporan keuangan, yang merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan (Herawati, 2019). Analisis rasio-rasio keuangan digunakan oleh investor ataupun masyarakat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik berarti perusahaan memiliki kredibilitas yang baik pula. Analisis rasio ini juga di sebut sebagai "*future oriented*" atau dapat diartikan berorientasi pada masa depan (Dipoatmodjo, 2022). Terdapat empat rasio keuangan yang umum dan banyak digunakan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan di dalam berbagai penelitian sebelumnya adalah Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) (Dewi, 2017).

Melalui analisis rasio keuangan maka dapat diketahui seberapa besar kekuatan dan kelemahan keuangan pada perusahaan yang diteliti (Tyas, 2020). Dari banyaknya rasio tersebut peneliti memilih menggunakan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Retun on Assets*. Selain itu Kinerja keuangan juga diproksikan melalui *Return on Equity*, yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Hubungan diantara keduanya terletak pada tujuan kinerja dari suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan total ekuitas maupun modal sendiri, yang dimana kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan inilah disebut dengan profitabilitas (Septiani, 2021). Namun kinerja perusahaan tersebut tidak serta merta hanya melalui analisis rasio keuangan, beberapa dekade belakangan bahkan banyak perusahaan yang menambahkan laporan terkait informasi lingkungan, sosial dan ekonomi yang biasa disebut dengan *Sustainability Report* (SR) (Febriyanti, 2021).

Pengungkapan laporan berkelanjutan ini terus berkembang dan menjadi salah satu hal yang terpenting bagi setiap organisasi (Wijayanti, 2016). Hal ini dikarenakan sudah banyak organisasi yang mulai beralih dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan, berubah menjadi lebih modern yakni melaporkan semua aspek baik dari sisi keuangan maupun yang bukan keuangan seperti sosial dan lingkungan. Implementasi *Sustainability Report* di Indonesia sendiri didukung oleh sejumlah aturan seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai regulasi akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia (Liana, 2021) dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik.

Di Indonesia, meski angka inflasi relatif masih terjaga, namun sejumlah harga pokok di Indonesia masih mengalami kenaikan. Salah satunya, harga bahan bakar yang melambung dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga telah mengerek *logistic cost*. Ketua *Indonesian National Shipowners Association* (2020), berpendapat bahwa dampaknya tidak hanya membuat pendapatan menurun namun juga membuat utilisasi serta kinerja perusahaan pelayaran menurun 20% sampai 50%. Berdasarkan data *Internasional Chamber Of Shipping*, industri pelayaran memegang peranan dalam pengangkutan komoditas sekitar 90% dari total perdagangan dunia (Andriessa, 2022). Sampai akhirnya, pandemi *Covid-19* melanda hampir di seluruh dunia dan berimbas juga ke Indonesia terhadap Sub Sektor Industri Pelayaran saat ini dan belum lagi meningkatnya biaya operasional karena adanya prosedur tambahan yaitu *screening* (ditetapkan oleh IMO) per-tahun 2020 yang memperpanjang waktu pelayaran (Harijanto, 2020).

Berikut gambaran seberapa fluktuatif-nya pendapatan perusahaan PT Wintermar Offshore Marine Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk, Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa transportasi pendukung lepas pantai dalam bidang melayani pengelolaan kapal, penyewaan kapal, pemanduan serta penundaan kapal, *transshipment*.

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan publik yang telah mengungkapkan laporan keuangan dan laporan berkelanjutan pada periode 2019 sampai periode 2021. Pada prinsipnya meningkatnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa penghasilan yang berasal dari laba mampu mempertahankan kinerja dan meningkatkan *profit* perusahaan (Ula, 2022). Semakin tinggi pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik tercermin dari nilai ROA dan ROE perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Berikut ini merupakan tabel pendapatan serta persentase penurunan pendapatan pada tahun 2019 sampai 2021.

Tabel 1.1 Pendapatan perusahaan tahun 2019 - 2021

Tahun	Pendapatan				
	WINS	TAMU	MBSS	SAMU	IPCM
2019	56,088,458	15,541,452	77,840,848	373,803,000	681,676,569
2020	43,370,865	15,220,802	54,862,833	347,895,000	696,560,527
2021	42,253,131	11,377,720	73,405,133	526,966,000	820,160,995
% Penurunan	23.96%	14.69%	12.62%	(18.81%)	(11.06%)

Sumber: Data diolah melalui *annual report* perusahaan (2019,2020 & 2021)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan pelayaran tahun 2019-2020 ada yang mengalami penurunan dan ada yang dapat kembali meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan PT Wintermar Offshore Marine Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk dan PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk, menunjukkan penurunan pendapatan sebesar 23.96%, 14.69% dan 12.62%. Sedangkan, perusahaan Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk tidak mengalami penurunan pendapatan dan malah dapat menaikkan pendapatan sebesar 18.81% dan 11.06%. Menurut Tuturoong (2021) menyatakan bahwa pendapatan atau *revenue* merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pendapatan merupakan relasi searah, yang berarti apabila pendapatan suatu perusahaan yang tinggi atau mengalami kenaikan dapat mendorong meningkatnya kinerja perusahaan terutama dalam mengelola keuangannya (Sukma, 2021).

Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau berada dalam batas standar rasio keuangan. Berikut disajikan tabel perbandingan rata-rata rasio keuangan perusahaan dengan standar rasio keuangan pada perusahaan pelayaran tahun 2019 sampai tahun 2021.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan perusahaan tahun 2019 – 2021

Rasio Keuangan	Rata – Rata Perusahaan	Standar Rasio Keuangan	Hasil
CR	2.53 Kali	> 2 Kali	Kinerja Baik
TOTA	0.47 Kali	< 2 Kali	Kinerja Tidak Baik
DER	49.47%	< 90%	Kinerja Baik
ROA	1.07%	< 40%	Kinerja Tidak Baik
ROE	0.80%	< 30%	Kinerja Tidak Baik

Sumber: Data diolah (2019,2020 & 2021)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa kelima perusahaan sektor pelayaran yaitu Wintermar Offshore Marine Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk periode 2018-2020 melalui perhitungan rata-rata rasio keuangan ada yang sudah memenuhi standar rasio keuangan dan ada yang belum memenuhi standar rasio keuangan. Untuk perhitungan rasio likuiditas (*current ratio*), pada perusahaan PT Wintermar Offshore Marine Tbk, selama periode 2018-2020 menghasilkan perhitungan sebesar 1.35 (<2) atau dapat dikatakan mengalami penurunan dikarenakan berada dibawah standar rasio keuangan sehingga turunnya aset lancar akan membuat terjadinya peningkatan utang lancar. PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, selama periode 2019-2021 menghasilkan perhitungan sebesar 1.22 (<2) atau dapat dikatakan juga mengalami penurunan dikarenakan turunnya aset lancar dan mengalami peningkatan utang lancar. Dan terakhir, pada perusahaan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk sselama periode 2019-2021 secara berturut-turut menghasilkan perhitungan sebesar 4.41, 2.40 dan 3.27 (>2).

Atatu dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan sangat baik, namun nilai *current ratio* yang sangat tinggi juga menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar dari utang lancar yang mana ini bisa dikatakan adanya kas yang mengganggu dan perlu dimanfaatkan lagi. Selanjutnya, perhitungan rasio aktivitas (*total assets turnover*), pada semua perusahaan selama periode 2019-2021 menunjukkan hasil yang sama yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Dengan nilai masing-masing perusahaan sebesar 0.22, 0.18, 0.35, 1.08 dan 0.53 yang berada dibawah standar rasio keuangan (< 2). Dalam posisi nilai rasio perputaran total aset yang buruk, posisi ini masih dapat ditingkatkan lagi yaitu pada saat mengupayakan penambahan aset kembali guna menambah pendapatan.

Kemudian, perhitungan rasio *leverage (debt to equity)* pada perusahaan PT Wintermar Offshore Marine Tbk, PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk, Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk menunjukkan hasil perhitungan sebesar 48%, 18.67%, 52.33% dan 23.67% yang berada dibawah standar rasio keuangan ($< 90\%$). Bernilai rendah atau berada di bawah standar rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masuk kategori baik. Untuk perhitungan rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) menunjukkan bahwa kelima perusahaan sektor pelayaran yaitu Wintermar Offshore Marine Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk, Samudera Shipping Line Ltd dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk periode 2019-2021 berada pada posisi yang tidak baik karena dibawah standar rasio keuangan. Dengan nilai rata-rata perusahaan 1.07% dan 0.80% yang berada dibawah standar rasio keuangan $< 40\%$ dan $< 30\%$.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie & Ruslim (2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan signifikan. Kemudian, penelitian oleh Puspitarini (2019) menyatakan secara simultan yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turn Over (InvTO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *SIZE* (yang merupakan Rasio Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return on Equity (ROE)*. Kemudian, juga selaras dengan penelitian oleh Nopriyanti & Lintas (2022) yang menyatakan berdasarkan perhitungan antar rasio dan juga teori terkemuka yang telah dijabarkan.

Maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu Rasio Keuangan (*current ratio, debt to equity ratio dan return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Fokus peneliti saat ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena pada penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian saat ini menambahkan variabel intervening yaitu *Sustainability Report* atau laporan lanjutan karena pengungkapan laporan lanjutan akan memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan yang berasal dari dukungan para pihak berkepentingan internal maupun eksternal yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Mutmaimah & Asiah (2017), Ellili & Nobanee (2022) dan Noviyanti (2022) yang membuktikan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan, melalui aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan inkonsistensi dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik dan bermaksud meneliti dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Pelayaran Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Rasio Keuangan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*?
3. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah variabel Rasio Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sustainability Report* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Sustainability Report*.
3. Menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan.
4. Menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Sustainability Report* sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi terkait analisis standar rasio keuangan terhadap kinerja keuangan yang berdampak pada *sustainability report*. Yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait kinerja perusahaan pada dan atau perusahaan subsektor lain serta bagi pihak yang memiliki kepentingan.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu wawasan yang bermanfaat di bidang Manajemen Keuangan khususnya terkait pengaruh analisis standar rasio keuangan terhadap kinerja keuangan yang berdampak pada *sustainability report*. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi dalam membuat karya ilmiah lainnya bagi seluruh civitas akademis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya maupun pihak lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Diperlukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah, mendalam dan tidak meluas serta menyimpang kearah masalah lain.

Ataupun makin jauh dari tujuan yang ingin dicapai yaitu yang berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan, kinerja keuangan dan *sustainability report*. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Rasio keuangan dalam perhitungannya menggunakan rasio likuiditas (diproksikan oleh *Current Ratio*), rasio aktivitas (diproksikan oleh *Total Asset Turnover*), rasio solvabilitas (diproksikan oleh *Debt Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (diproksikan oleh *Return on Asset*) sebagai variabel independen.
- Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* sebagai variabel dependen.
- *Sustainability report* menggunakan batasan berupa pedoman pengungkapan GRI (*Global Reporting Initiative*) standards yang memiliki 92 indikator yang berisi 3 komponen yaitu; *Economic, Environment* dan *Social* sebagai variabel *intervening*.
- Objek penelitian ini adalah lima perusahaan pelayaran yang memiliki *annual report* yang sudah diaudit periode 2019-2021 dan *sustainability report* yang diungkapkan periode tahun 2019-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan serta menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan serta menjelaskan yang mendasari topik penelitian pada umumnya, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, perbedaan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis hingga model konseptual penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan serta menjelaskan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian.

Metode pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan serta menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjabarkan serta menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial untuk perusahaan dan pembaca.

